

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PULAU JAWA

Nanda Intania Permata Sari ^a

^aEkonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

* Corresponding author: Intaniananda27@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 15/09/2022

Revised 28/02/2023

Accepted 28/02/2023

Available online 02/03/2023

Keyword: Investment, Labor, Human Development Index, Government Expenditure, Gross Regional Domestic Product

JEL Classification
B22, F62

Copyright (c) 2023 Sari, N. I.
P.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Abstract

This study aims to determine how the influence of the value of investment, labor, human development index, and government spending on Gross Regional Domestic Product in Java for the period 2012-2021. The method used in this study is regression analysis of panel data and supporting software from eviews 9. The results of the study conclude that investment, labor, and human development index simultaneously and partially have a positive and significant effect on the gross regional domestic product of districts in Java. Meanwhile, government spending has a negative and significant impact on the gross regional domestic product of districts in Java.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai investasi, tenaga kerja, indeks pembangunan manusia, dan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa periode 2012-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan software pendukung dari eviews 9. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa investasi, tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto kabupaten di Jawa. Sementara itu, pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto kabupaten/kota di Pulau Jawa.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan suatu negara yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi salah satunya menggunakan pendapatan nasional. Pendapatan nasional dalam suatu negara dapat menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian secara keseluruhan dalam suatu negara. Selain itu, pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensi yang mencakup reorganisasi serta reorientasi dalam seluruh sistem ekonomi dan sosial yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang termasuk dalam peningkatan taraf hidup masyarakat, dan

pemerataan distribusi pendapatan (Todaro & Smith, 2014). Dalam rangka untuk meningkatkan pembangunan ekonomi maka diperlukan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi disertai dengan adanya distribusi pendapatan yang lebih merata dalam masyarakat.

Menurut Sukirno, (2006) Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat. Permasalahan dari makroekonomi jangka panjang disini merupakan masalah pertumbuhan ekonomi yang dapat dipandang. Dimana dari satu periode ke periode lainnya, kapasitas dalam suatu negara untuk memproduksi barang ataupun jasa akan meningkat. Kapasitas yang akan meningkat ini disebabkan oleh beberapa faktor produksi yang akan mengalami peningkatan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah harus terus ada, karena akan berdampak kepada pendapatan masyarakat yang bertambah, dengan demikian maka diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Cara agar pertumbuhan ekonomi meningkat dan dapat bertahan dalam jangka panjang maka perlu diperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan faktor apa saja yang perlu dihindari agar tidak terjadi pertumbuhan ekonomi yang berjalan di tempat atau malah mengalami kemunduran. Menurut Robert Solow dan Trevor Swan berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi (dalam daerah diukur dengan menggunakan produk domestik regional bruto) akan tergantung dari pertambahan penyediaan faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi capital), dan dari tingkat kemajuan teknologi.

Pulau Jawa merupakan pulau yang ada di Indonesia yang terkenal dengan kepadatan penduduknya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk di Pulau Jawa mencapai 56,10% dari total penduduk yang ada di Indonesia. wilayah dari Pulau Jawa sendiri membentang dari ujung barat di Provinsi Banten hingga ujung timur yang terletak pada Provinsi Jawa Timur. Adapun 6 Provinsi yang masuk kedalam Pulau Jawa yaitu Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi DI Yogyakarta, Provinsi Banten, Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi DKI Jakarta.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa perekonomian Indonesia masih terpusat di Pulau Jawa pada tahun 2021. Hal ini tercermin dalam kontribusi produk domestik regional bruto (PDRB) di Pulau Jawa sebesar 57,89% pada tahun lalu. Sumatera menempati posisi kedua dengan menyumbang sebesar 2,7% terhadap ekonomi Indonesia. Kemudian kontribusi PDRB dari Kalimantan serta Sulawesi masing-masing sebesar 8,25% dan 6,89%. Kontribusi PDRB dari Bali-Nusa Tenggara menyumbang sebesar 2,78%. Sementara itu Maluku-Papua menyumbang sebesar 2,49% terhadap PDB nasional. Dapat dilihat bahwa Pulau Jawa masih menjadi Pulau yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDB Nasional, hal ini dikarenakan di Pulau Jawa sendiri mempunyai banyak industri besar yang

menghasilkan komoditas. Sehingga berdasarkan data statistik yang ada memang Pulau Jawa yang memiliki nilai lebih baik dari segi subjek yang akan diteliti yaitu nilai PDRB, Tenaga Kerja, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengeluaran Pemerintah dibandingkan dengan Pulau lain.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto dan Produk Domestik Bruto Tahun 2021

Nama Pulau	PDRB (Milyar Rupiah)	Kontribusi Terhadap PDB (Persen)
Pulau Sumatera	3.679.158,49	21,70%
Pulau Jawa	9.814.993,26	57,89%
Pulau Kalimantan	1.399.726,22	8,25%
Pulau Bali – Nusa Tenggara	470.839,10	2,78%
Pulau Sulawesi	1.168.112,84	6,89%
Pulau Maluku - Papua	421.340,18	2,49%
Indonesia	16.970.789,20	100%

Menurut teori ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith, PDRB akan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk Newbert, (2018). Laju pertumbuhan PDRB tentu sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan serta manajemen yang lebih baik (Sasana, 2012). Menurut teori pendapatan domestik regional bruto klasik, PDRB sendiri bergantung kepada faktor-faktor produksi.

Menurut teori neokeynes yang dikemukakan oleh Roy F. Harrod beserta Evsey D. Domar keputusan dari investasi itu diperoleh dengan membandingkan MEC dengan tingkat bunga riil (r). MEC atau *Marginal Efficiency of Capital* merupakan tingkat pengembalian ketika suatu proyek telah mencapai titik impas (BEP) atau kesimpulannya adalah keuntungan yang diharapkan dalam melakukan sebuah investasi. Apabila nilai MEC lebih besar dibandingkan dengan tingkat bunga riil maka sebuah investasi dapat dilakukan. Tepat ketika nilai MEC sebanding dengan nilai r , maka tidak ada lagi penanaman dana pada asset investasi yang memperoleh penghasilan. Teori investasi juga menyatakan bahwa jumlah ataupun banyaknya investasi tidak hanya bergantung terhadap pengembalian satu faktor saja, namun juga dipengaruhi juga oleh biaya modal atau tingkat bunga. Investasi akan dikatakan menguntungkan hingga suatu titik di mana nilai MEC dengan biaya modal berada pada tingkat yang sama.

Menurut Teori Keynes Kaum Klasik percaya dengan perekonomian yang berlandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (equilibrium). Dalam posisi keseimbangan dimana semua

sumber daya, termasuk tenaga kerja akan digunakan secara penuh (full-employed). Dengan demikian dibawah sistem yang didasari pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Apabila tidak ada yang bekerja daripada tidak mempunyai pendapatan sama sekali maka mereka akan melakukan pekerjaan dengan tingkat upah yang lebih rendah dibanding biasanya. Ketersediaan untuk bekerja dengan upah yang lebih rendah ini tentu akan menarik perusahaan untuk mempekerjakan mereka lebih banyak. Kritik yang dilakukan oleh Jhon Maynard Keynes (1883-1946) kepada sistem klasik salah satunya adalah tentang pendapatannya yang mengatakan bahwa tidak ada mekanisme penyesuaian (adjustment) otomatis yang akan menjamin bahwa perekonomian akan mencapai keseimbangan pada tingkat penggunaan teori – teori ketenagakerjaan penuh.

Berdasarkan United National Development Programme dalam Laporan Pembangunan Manusia (1996) menyatakan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena saling mempengaruhi satu sama lainnya. Pada satu sisi pertumbuhan mempengaruhi pembangunan manusia melalui rumah tangga, pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan-kebutuhan dasar serta kebijaksanaan dan pengeluaran pemerintah. Pertumbuhan ekonomi pada umumnya akan meningkatkan pembangunan manusia namun pada sisi lain peningkatan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Volger & Annan, 2021).

Teori yang dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahapan-tahapan pembangunan ekonomi yaitu tahap awal, tahap menengah, serta tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, menurut mereka rasio dari pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional akan relatif besar. Hal ini dikarenakan oleh presentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar yang menyebabkan pemerintah harus memfasilitasi berbagai sarana prasarana contohnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya.

Pada tahapan menengah pembangunan ekonomi, investasi yang dilakukan oleh pemerintah tetap diperlukan berguna untuk memacu pertumbuhan agar dapat lepas landas. Akan tetapi peranan investasi swasta semakin membesar. Peranan pemerintah tetap besar pada tahap ini, karena hal ini lah peranan swasta yang semakin besar menimbulkan kegagalan pasar serta menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa public dalam jumlah yang lebih banyak serta kualitas yang lebih baik.

Pada tahap lanjut, Rostow berpendapat bahwa pembangunan terjadi peralihan aktivitas dari pemerintah yang penyediaan prasarana ekonomi ke pengeluaran untuk layanan sosial seperti program kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan, dan sebagainya.

Rosita (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten

Berau. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan investasi yang terdiri dari PMA dan PMDN, serta pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB. Sedangkan secara parsial PMA dan pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap PDRB. PMDN sendiri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB.

Jessica Ng, Anggelina (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh investasi, tenaga kerja, inflasi, dan konsumsi terhadap pendapatan domestik regional bruto. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel investasi dan inflasi tidak berdampak pada PDRB di Sumatera Utara selama periode 2017-2020. Sedangkan, secara parsial tenaga kerja dan konsumsi berpengaruh terhadap PDRB di Sumatera Utara selama periode 2017-2020. Secara simultan, investasi, tenaga kerja, inflasi, dan konsumsi berpengaruh terhadap PDRB di Sumatera Utara selama periode 2017-2020.

Maisaroh & Risyanto (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional Provinsi Banten. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan dan parsial investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan kepada PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten periode 2010-2015, sehingga dalam upaya untuk meningkatkan PDRB diperlukan peran pemerintah daerah melalui kebijakan dan pengeluaran pemerintah yang dimana diharapkan dapat merangsang peningkatan investasi dan dapat menyerap angkatan kerja yang berguna untuk mencapai pertumbuhan ekonomi serta peningkatan pendapatan perkapita di dalam masyarakat.

Patanduk et al. (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh investasi, tenaga kerja, dan belanja pemerintah terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Variabel tenaga kerja juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Sedangkan, variabel belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Rahman, Soelistyo, & Hadi, (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten / Kota di Provinsi Banten Tahun 2010-2014. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara serentak Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan hasil F Statistik 3,55 lebih besar dari F tabel yaitu 2,38. Sedangkan uji parsial menunjukkan bahwa investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan sedangkan tenaga kerja berpengaruh negative terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori diatas, di mana Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa masih menyumbang pemasukan

terbesar terhadap PDB Indonesia. Sehingga dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB di Pulau Jawa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan data sekunder dengan metode data panel selama kurun waktu sepuluh tahun dari tahun 2012 hingga tahun 2021 yang diolah menggunakan *software* Eviews 9. Didalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan menggunakan metode panel data yaitu gabungan antara time series dan cross section. Data dari penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu dan tempat tertentu sebagai sampel. Adapun data time series yang digunakan pada penelitian ini yaitu data tahunan selama 10 tahun dimulai tahun 2012 hingga tahun 2021 serta data cross section sebanyak 6 Provinsi di Pulau Jawa. Diantaranya adalah Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi DI Yogyakarta, Provinsi Banten, Provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effecr model*. Kedua menggunakan uji chow, uji hausman dan uji LM. Ketiga uji normalitas, uji hipotesis uji t, uji F dan uji R-Square. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan dalam data. Variabel pertama adalah variabel dependen yaitu produk domestik regional bruto (Y). Variabel kedua adalah variabel independen yaitu investasi (X1), tenaga kerja (X2), IPM (X3) dan pengeluaran pemerintah (X4). Penelitian ini diukur menggunakan logaritma. Model persamaan data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1 Inves_{it} + \beta_2 \log TK_{it} + \beta_3 \log IPM_{it} + \beta_4 \log PP_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots (1)$$

Keterangan:

PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto (Milyar rupiah)
Investasi	= Investasi PMDN (Milyar rupiah)
TK	= Tenaga Kerja (ribu jiwa)
IPM	= Indeks pembangunan manusia (%)
PP	= Pengeluaran Pemerintah (ribu rupiah)
β_0	= Konstanta
$\beta_0 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
ε_{it}	= Variabel Gangguan
i	= Jumlah Cross Section
t	= Periode Waktu

Dalam penelitian ini pengujian model terbaik menggunakan uji chow untuk menentukan CEM atau FEM, menggunakan uji hausman untuk

menentukan REM atau FEM dan menggunakan uji LM untuk menentukan CEM atau REM. Selanjutnya uji normalitas dengan melihat hasil nilai Jarque-Bera dengan alpha (α) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Setelah itu pengujian hipotesis yaitu uji F, uji-t dan uji koefisien determinasi R-Square. Jika nilai probabilitas F-hitung < alpha ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan menerima H_1 sehingga dapat diartikan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama. Uji-t juga bisa dilihat melalui nilai probabilitas t-hitung, jika nilai probabilitas t-hitung < alpha ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , artinya suatu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual. Uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai R-Squared.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data panel digunakan untuk memodelkan pengaruh antara variabel predictor terhadap variabel respon dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu. Dalam mendapatkan model terbaik dalam analisis regresi data panel. Untuk memperoleh hasil terbaik dilakukan beberapa uji tes yang dijalankan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross - section F	0,000000	(5,50)	1,0000
Cross - section Chi-square	0,000000	5	1,0000

Nilai probabilitas sebesar 1,0000 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. ($1,0000 > \alpha$). Sehingga gagal tolak H_0 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Common Effect* lebih sesuai.

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0,000000	4	1,0000

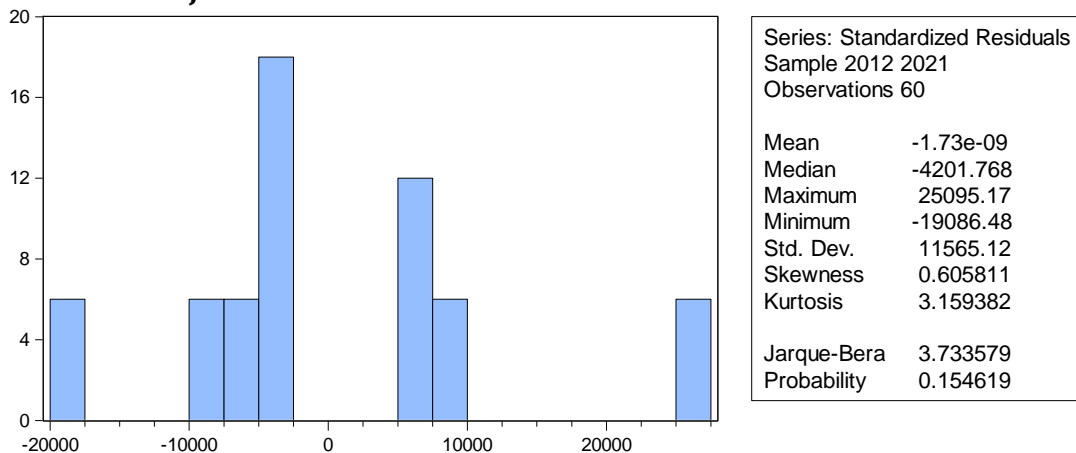
Nilai probabilitas sebesar 1,0000 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. ($1,0000 > \alpha$). Sehingga gagal tolak H_0 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Random Effect* lebih sesuai.

Tabel 4. Uji Lagrange - Multiplier (LM)

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	3,333333	150,0000	153,3333
	(0,0679)	(0,0000)	(0,0000)

Hasil Uji *Langrange-Multiplier* diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0679 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. ($0,0679 > \alpha$). Sehingga gagal tolak H_0 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Common Effect* lebih sesuai. Dari ketiga uji yang sudah dilakukan, maka diperoleh hasil model terbaik untuk analisis regresi dalam penelitian ini adalah *Common Effect* (CE).

Gambar 1. Uji Normalitas



Berdasarkan dari output yang ada pada gambar 1. diatas diperoleh p value statistik uji jarquebera sebesar 0,154619, nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan untuk menerima H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas error / residual terpenuhi (data berdistribui normal). Dari data uji signifikasi regresi data panel terpilih CE yang diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Estimasi Data Panel Common Effect Model
Persamaan regresi Common Effect:

Variable	Coefficin t	Std. Error	t- Statistic	Prob
C	14,76873	2,135882	6,914580	0,0000
Investasi	0,017445	0,003314	5,263876	0,0000
Tenaga Kerja	0,316847	0,148943	2,127300	0,0379
IPM	0,099542	0,005286	18,83132	0,0000
PP	-0,002492	0,012468	-0,199895	0,8423

$$\text{LogPDRBit} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogINVESTASIit} + \beta_2 \text{LogTENAGA KERJAit} + \beta_3 \text{LogIPMit} + \beta_4 \text{LogPENGELUARAN PEMERINTAHit} + \text{eit}$$

$$= 14,768773 + 0,017445 \text{LogINVESTASIit} + 0,316847 \text{LogTENAGA KERJAit} + 0,099542 \text{LogIPMit} - 0,002492 \text{LogPENGELUARAN PEMERINTAHit} + \text{eit}$$

Hasil estimasi *Common Effect* pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta bernilai positif, konstanta Produk Domestik Regional Bruto sebesar 14,76873 artinya jika variabel Investasi (X1), Tenaga Kerja (X2), Indeks Pembangunan Manusia (X3) dan Pengeluaran Pemerintah (X4) dianggap tetap atau konstan maka variabel pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 14,76873%.

Nilai Investasi koefisien regresi variabel Investasi pada Pulau Jawa dapat diketahui sebesar 0,017445. Dengan hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) sebesar 0,017445. Jika Investasi (X1) naik sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto akan naik sebesar 0,017445%.

Nilai Tenaga Kerja koefisien regresi variabel Tenaga Kerja pada Pulau Jawa dapat diketahui sebesar 0,316847. Dengan hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) sebesar 0,316847. Jika Tenaga Kerja (X2) naik sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto akan naik sebesar 0,316847%.

Nilai IPM koefisien regresi variabel IPM pada Pulau Jawa dapat diketahui sebesar 0,099542. Dengan hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara IPM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) sebesar 0,099542. Jika IPM (X3) naik sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto akan naik sebesar 0,099542 %.

Nilai Pengeluaran Pemerintah koefisien regresi variabel Pengeluaran Pemerintah pada Pulau Jawa dapat diketahui sebesar - 0,002492. Dengan hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif antara Pengeluaran

Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) sebesar – 0,002492. Jika Pengeluaran Pemerintah (X4) naik sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto akan turun sebesar – 0,002492%.

Hasil estimasi nilai Koefisien Determinasi (R^2) Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa sebesar 0,996753 atau 99,68%. hal ini dapat menunjukkan hubungan variabel bebas yaitu Investasi, Tenaga Kerja, IPM, dan Pengeluaran Pemerintah di Pulau Jawa dapat menjelaskan variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa sebesar 99,68% sedangkan sisanya sebesar 0,32% dapat di jelaskan oleh variabel lain.

Variabel Investasi secara individu maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmah, (2019) dimana variabel Investasi baik secara bersama-sama maupun secara individu berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Investasi adalah faktor pendukung penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dalam memperluas kesempatan kerja, meningkatkan output produksi, mensejahterahkan masyarakat, dan juga investasi sendiri dapat meningkatkan tabungan pada masa yang akan datang.

Akan tetapi pada pada penelitian ini tidak sama dengan yang dilakukan oleh Jessica Ng, Anggelina, (2022) Investasi tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat akan terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi serta kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf hidup. Penanaman modal pada daerah yang memegang dua macam fungsi yaitu untuk menciptakan permintaan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat dan menambah kapasitas produksi dari daerah yang bersangkutan pada penelitian ini investasi tidak berpengaruh terhadap PDRB dikarenakan data error, ataupun disebabkan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi hal tersebut.

Variabel Tenaga Kerja secara individu maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maisaroh & Risyanto, (2018). Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel tenaga kerja baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Semakin tinggi jumlah tenaga kerja di Pulau Jawa maka akan meningkatkan produksi yang nantinya akan meningkatkan produk domestik regional bruto.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andre Budihardjo, Fitri Arianti, (2019) dimana tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto. Hal ini disebabkan oleh minimnya keahlian tenaga kerja namun output tetap bahkan berkurang. Tentu akan berakibat terhadap pertumbuhan nilai PDRB yang didalamnya terdapat sektor –sektor seperti sektor pertanian, pertambangan dan lain-lain.

Variabel IPM secara individu maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wicaksono,(2014) bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap PDRB. Pemerintah perlu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia apabila ingin meningkatkan perekonomiannya terutama pada sisi produktifitas daerah. Peningkatan IPM dapat dilakukan dengan memberikan kebijakan khusus yang menunjang peningkatan pada komponen penyusunan IPM antara lain indeks pendidikan, indeks kesehatan, dan indeks hidup layak.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muqorrobin & Soejoto,(2017) Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya kualitas Indeks Pembangunan Manusia pada daerah. Oleh karena itu Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap PDRB.

Variabel Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Safari & Fikri, (2016).Hal ini disebabkan oleh eror data ataupun karena naiknya pengeluaran pemerintah tidak diikuti oleh naiknya penerimaan negara sehingga selalu terjadi deficit anggaran dalam realisasi APBN, kondisi ini dianggap tidak normal karena didalam teori Peacock dan Wiseman menyatakan bahwa GDP akan naik berdampak pada penerimaan negara meningkat dan meningkatnya pengeluaran pemerintah.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiq, (2020) karena pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik regional bruto. Apabila pengeluaran pemerintah meningkat maka akan mempengaruhi konsumsi yang terjadi di masyarakat. Selain itu, pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan maupun pendidikan juga mempengaruhi peningkatan output produksi, sehingga mampu meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto Daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan mengenai pengaruh variabel Investasi, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB di Pulau Jawa dapat disimpulkan bahwa:

Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan Investasi maka akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa.

Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Dengan demikian peningkatan jumlah tenaga kerja akan menimbulkan peningkatan kegiatan produksi. Sehingga total Produk Domestik Regional

Bruto mengalami peningkatan. Pemerintah Indonesia perlu memberikan solusi yang berguna untuk melakukan pemerataan pada tenaga kerja sehingga pemerataan ekonomi bisa dilakukan.

Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa. Pemerintah daerah tentu perlu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) apabila ingin meningkatkan perekonomiannya terutama dalam sisi produktifitas daerah. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dapat dilakukan dengan memberikan kebijakan-kebijakan khusus yang akan menunjang peningkatan pada komponen penyusun Indeks Pembangunan Manusia antara lain indeks pendidikan, indeks kesehatan, dan indeks hidup layak.

Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini dikarenakan naiknya pengeluaran pemerintah tidak diikuti oleh naiknya penerimaan negara sehingga selalu terjadi deficit anggaran dalam realisasi APBN, kondisi ini dianggap tidak normal karena didalam teori Peacock dan Wiseman menyatakan bahwa GDP akan naik berdampak pada penerimaan negara meningkat dan meningkatnya pengeluaran pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre Budihardjo, Fitri Arianti, F. M. (2019). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja , Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 1–9. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/31529>
- BPS. (2021). STATISTIK INDONESIA: STATISTICAL YEARBOOK OF INDONESIA 2022. *Statistik Indonesia 2020*.
- Jessica Ng, Anggelina, K. A. (2022). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi dan Konsumsi Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto. 4, 125–135. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3507>
- Maisaroh, M., & Risyanto, H. (2018). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Provinsi Banten. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 206. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2017.1.2.1049>
- Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Pendidikan Ekonomi*, 6.
- Patanduk, C. Y., Rumate, V. A., Naukoko, A. T., Investasi, P., Kerja, T., Belanja, D. A. N., ... Naukoko, A. T. (2019). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3988–3997.
- Rahman, A. J., Soelistyo, A., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 112. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i1.3890>
- Rofiq, A. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja

- terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 38–45.
<https://doi.org/10.15642/oje.2020.5.1.38-45>
- Rosita, H. A. dan K. (2020). Analisis Pengaruh Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau. *Eco-Build Journal*, 4(2), 12–24.
- Safari, M. Fitriani, & Fikri, A. A. H. S. (2016). Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Seminar Nasional: Penguatan Hubungan Antara Pengembangan Keterampilan, Pendidikan, Dan Ketenagakerjaan Generasi Muda*, 216–227. Retrieved from http://eprints.uny.ac.id/31261/1/skripsi_menik_fitriani_safari_12804241004.pdf
- Sasana, H. (2012). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dan Pendapatan per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Media Ekonomi Dan Manajemen*.
- Sukirno, S. (2006). Makro Ekonomi Pengantar Teori. PT. Raja Grafindo Persada. *Vascular Embolotherapy*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2014). Economic Development, Twelfth edn. *Pearson Addison Wesley, Boston*.
- Volger, H., & Annan, K. (2021). Human Development Reports. In *A Concise Encyclopedia of the United Nations*.
https://doi.org/10.1163/9789004481206_047
- Wicaksono, M. N. (2014). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Angkatan Kerja, dan Belanja Modal Daerah terhadap Peningkatan PDRB Provinsi di Indonesia Tahun 2008-2012*.